

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era lingkungan ekonomi yang semakin global, transmisi data, dan teknologi digital yang semakin cepat memudahkan untuk terhubung dengan pasar modal membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan, termasuk keuangan (Tang & Asandimitra, 2023). Tren pasar saham semakin meningkat, terutama di kalangan Generasi Z (Kusnandar *et al.*, 2022). Perkembangan teknologi dan informasi memudahkan akses investor muda pada *platform* investasi yang mendukung adanya partisipasi terhadap investasi (Novia *et al.*, 2023). Namun, dalam berinvestasi investor muda masih dipengaruhi oleh faktor psikologis ekonomi (Paramita, 2018).

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir antara tahun 1995-2010, generasi yang tumbuh di era digital dengan kemampuan teknologi yang sangat baik (Laturette *et al.*, 2021). Generasi Z tengah memasuki fase dewasa dan mulai aktif dalam kegiatan investasi, termasuk saham (Kusnandar *et al.*, 2022). Hal ini menjadi sangat relevan karena generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, terutama dalam hal pengambilan keputusan finansial (Pandji *et al.*, 2024). Selain itu, individu dalam kategori ini juga dikenal sebagai individu yang adaptif, kreatif, dan mampu melakukan banyak tugas sekaligus (*multitasking*), menjadikan Generasi Z generasi yang dinamis dan cepat beradaptasi dengan perubahan (Tang & Asandimitra, 2023).

Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, berdasarkan data golongan usia 20 hingga 29 tahun yang diperoleh dari situs resmi Visualisasi Data Kependudukan milik Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tabel 1.1 berikut menunjukkan sebaran penduduk Generasi Z di tiap kecamatan Kota Medan.

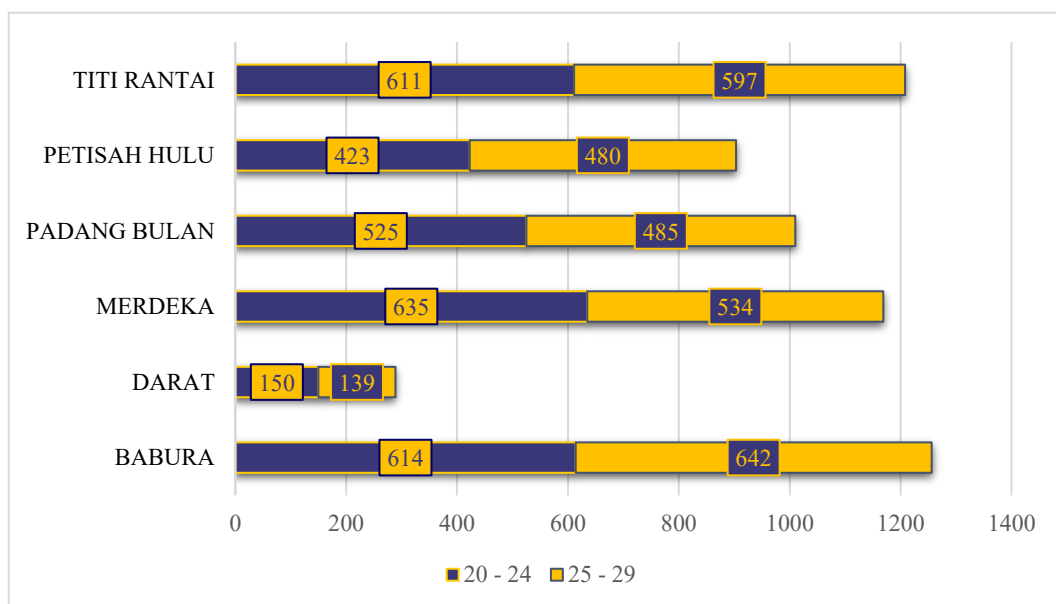
Tabel 1. 1
Komposisi Generasi Z di Kecamatan-kecamatan Kota Medan

No.	Kecamatan	Usia		Total Usia
		20-24	25-29	
1.	Medan Amplas	11.527	10.973	22.500
2.	Medan Area	9.513	8.709	18.222
3.	Medan Barat	7.421	6.740	14.161
4.	Medan Baru	2.958	2.877	5.835
5.	Medan Belawan	10.594	8.774	19.368
6.	Medan Deli	17.763	16.479	34.242
7.	Medan Denai	15.301	14.359	29.660
8.	Medan Helvetia	14.499	13.710	28.209
9.	Medan Johor	13.180	12.785	25.965
10.	Medan Kota	6.826	6.379	13.205
11.	Medan Labuhan	12.836	11.327	24.163
12.	Medan Maimun	4.397	4.009	8.406
13.	Medan Marelan	18.024	16.346	34.370
14.	Medan Perjuangan	9.214	8.596	17.810
15.	Medan Petisah	5.972	5.579	11.551
16.	Medan Polonia	5.251	4.839	10.090
17.	Medan Selayang	8.834	8.979	17.813
18.	Medan Sunggal	11.184	10.688	21.872
19.	Medan Tembung	13.073	12.248	25.321
20.	Medan Timur	10.091	9.280	19.371
21.	Medan Tuntungan	8.135	8.382	16.517
TOTAL		216.593	202.058	418.651

Sumber: Visualisasi Data Kependudukan, telah diolah kembali, 2025

Generasi Z diprediksi menjadi pilar utama dalam sektor keuangan, khususnya di bidang investasi (Wulansari *et al.*, 2024). Pesatnya perkembangan teknologi telah membuka akses yang lebih luas bagi individu untuk memperoleh

informasi dan bertransaksi di pasar modal dengan lebih mudah dan cepat (Novia *et al.*, 2023). Dengan beragam fasilitas canggih yang terus berkembang, diharapkan minat terhadap investasi semakin tumbuh, melahirkan gelombang investor baru yang siap menggerakkan roda pertumbuhan pasar modal Indonesia menuju masa depan yang lebih dinamis, inklusif, dan efektif (Erliana & Tjokrosaputro, 2023). Merujuk pada data resmi dari Visualisasi Data Kependudukan milik Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah Generasi Z berusia 20 hingga 29 tahun yang berdomisili di Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, tercatat mencapai 5.835 jiwa pada bulan Desember tahun 2024.

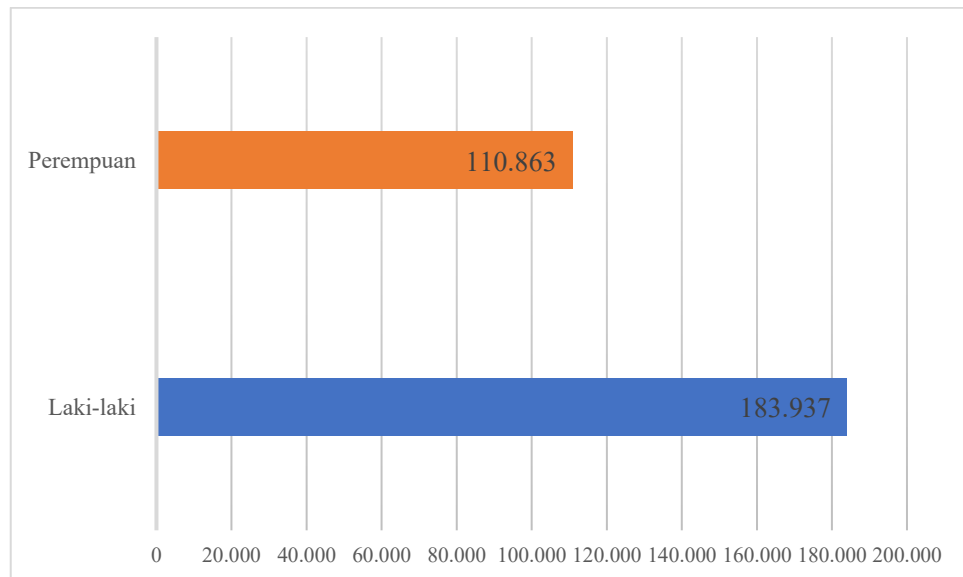


Gambar 1. 1 Jumlah Generasi Z Kecamatan Medan Baru

Sumber: Visualisasi Data Kependudukan, telah Diolah Kembali, 2025

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2024, kelompok usia 20 hingga 29 tahun di Sumatera Utara yang telah memiliki *Single Investor Identification* (SID) tercatat sebanyak 294.800 jiwa, yang terdiri dari 183.937 laki-laki dan 110.863 perempuan. Dari total tersebut, sebanyak 129.902 investor berasal

dari Kota Medan, yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan partisipasi Generasi Z dalam aktivitas investasi saham.



Gambar 1. 2 Jumlah Investor Generasi Z Berdasarkan Gender

Sumber: Bursa Efek Indonesia, telah Diolah Kembali, 2025

Pengambilan keputusan investasi saham bukanlah hal yang mudah karena melibatkan pertimbangan penting terkait masa depan investasi seseorang, serta adanya keraguan dan risiko. Oleh karena itu, investor muda harus mampu membuat keputusan investasi secara terukur atau memilih alternatif terbaik (Anggini *et al.*, 2021). Mengambil keputusan investasi ialah menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berbagai jenis investasi memengaruhi potensi keuntungan tersebut, namun hasilnya tidak bisa diprediksi secara pasti (Yuwono & Altiyane, 2023).

Dalam dunia investasi, pengambilan keputusan tidak selalu didasarkan pada analisis logis, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis (Sabilla & Pertiwi, 2021). Salah satu bias intelektual yang banyak terjadi di kalangan investor, termasuk Generasi Z ialah *mental accounting* (Suryati *et al.*, 2024). *Mental*

accounting mendeskripsikan bagaimana individu memandang, menilai, dan mengelola berbagai hasil dalam situasi yang penuh pilihan (Pandji *et al.*, 2024). *Mental accounting* terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan yang halus tetapi mendalam, mulai dari pengalokasian pendapatan ke berbagai akun, perlakuan berbeda terhadap penghasilan rutin dan bonus, hingga dalam menghitung pengeluaran berdasarkan sumber pemasukan (Santi *et al.*, 2019).

Herding behavior merupakan perilaku investor untuk mengikuti keputusan investasi investor lain, terutama dalam situasi pasar yang penuh ketidakpastian, di mana keputusan lebih didasarkan pada faktor orang lain daripada pertimbangan analisis independen (Rahman & Ermawati, 2020). Dalam dunia investasi saham, pengambilan keputusan idealnya didasarkan pada analisis yang mendalam dan praktik yang matang. Namun pada kenyataannya, banyak investor mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan kajian yang mendalam (Mayora & Lestari, 2024).

Regret aversion bias merupakan psikologis yang muncul akibat penyesalan mendalam atas kerugian yang dialami, sehingga individu cenderung menghindari keputusan yang berisiko serupa di masa mendatang (Putri & Sudiyatno, 2023). Dalam berinvestasi saham, pada *regret aversion bias* mencerminkan sikap hati-hati berlebihan yang ditunjukkan oleh investor muda setelah mengalami kerugian (Mahadevi & Haryono, 2021). Investor enggan untuk kembali berinvestasi pada saham yang sebelumnya merugikan, meskipun secara khusus saham tersebut memiliki prospek pemulihan yang baik. Ketakutan akan pengulangan pengalaman

menyebabkan investor muda kehilangan peluang investasi yang berpotensi menguntungkan dalam jangka panjang (Tiffany & Pamungkas, 2023).

(Tang & Asandimitra, 2023) *financial literacy* merupakan pemahaman mendalam mengenai wawasan, konsep, nilai, dan ide yang membekali individu dengan keterampilan dalam mengelola keuangan secara cermat dan bertanggung jawab. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih teliti dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi, sehingga setiap pengeluaran selaras dengan kebutuhan dan tujuan finansial (Hidayah *et al.*, 2024). Seiring perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap informasi mengakibatkan *platform* investasi *online*, tingginya minat investor muda di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per Oktober 2023, lebih dari 50% investor muda pasar modal di Indonesia berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z (Rismayeti, 2023). Ini menunjukkan bahwa mereka membagi uang dalam pikirannya untuk keperluan yang dianggap aman dan keperluan yang mempunyai risiko. Cara membagi uang seperti ini disebut *mental accounting* dan hal ini dapat memengaruhi keputusan dalam berinvestasi (Husadha *et al.*, 2022).

Investasi di pasar modal kini semakin diminati oleh generasi muda, termasuk milenial dan Gen Z. Namun, meskipun jumlah investor terus bertambah, masih banyak yang hanya sekadar ikut-ikutan tanpa memahami jenis-jenis investasi yang tersedia dengan baik (Susilo, 2023). Pada fenomena *herding behavior*, meningkatnya jumlah investor muda di pasar modal juga menunjukkan adanya

perilaku ikut-ikutan. Banyak di antara investor muda yang berinvestasi karena terpengaruh teman atau orang sekitar, bukan karena pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang tepat (Santoso *et al.*, 2022).

Investasi saham bisa menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi, begitupun dengan risiko yang akan dihadapi juga akan sangat tinggi (Susilo, 2023). Pada fenomena ini menyeluruh pada kalangan Generasi Z menghindari risiko karena takut menyesal jika rugi, yang disebut *regret aversion bias* (Putri & Sudiyatno, 2023). Akibatnya, Generasi Z sering melewatkan peluang investasi yang menguntungkan. Bursa Efek Indonesia pun mengingatkan agar investor tidak tergoda imbal hasil tinggi tanpa memahami risikonya, agar keputusan investasi lebih bijak dan terhindar dari penyesalan (Susilo, 2023).

Meskipun investor muda, terutama Gen Z yang berusia di bawah 30 tahun, menjadi kelompok terbesar di pasar modal dengan porsi 55,38%, nilai saham yang Gen Z miliki masih tergolong kecil, sekitar Rp50,75 triliun (Burhan, 2024). Fenomena *financial literacy* ini menunjukkan bahwa meskipun banyak Gen Z yang tertarik berinvestasi, investor muda belum sepenuhnya menguasai cara mengelola dan memahami keuangan dengan baik. Kondisi ini menandakan pentingnya peningkatan literasi keuangan supaya investor muda tidak hanya aktif ikut investasi, tetapi juga bisa mengelola asetnya dengan lebih baik (Erliana & Tjokrosaputro, 2023).

Indonesia SIPF adalah perusahaan yang telah resmi mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Peraturan OJK Nomor

49/POJK.04/2016 dan Nomor 50/POJK.04/2016, yang memberikan wewenang untuk menyelenggarakan dan mengelola Dana Perlindungan Pemodal (DPP) (Rismayeti, 2023). Investor muda di Medan semakin aktif di pasar modal, investor harus memastikan investasi yang dipilih berasal dari situs resmi dan diawasi OJK (Rismayeti, 2023). Fenomena dalam pengambilan keputusan investasi saham menunjukkan bahwa dengan adanya perlindungan ini, investor muda bisa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi saham yang tepat dan aman (Oktaryani & Manan, 2020).

Berdasarkan keseluruhan fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami perilaku investasi generasi muda di tengah pertumbuhan pasar modal yang pesat. Salah satu ciri khas yang menonjol dari Generasi Z adalah sikap yang cenderung terhadap FOMO (*Fear of Missing Out*), yaitu perasaan cemas atau khawatir akan kehilangan kesempatan yang mungkin diambil oleh orang lain (Limarus & Pamungkas, 2022). Generasi Z lebih terbuka untuk mempelajari manajemen keuangan dan investasi dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam stabilitas keuangan yang lebih baik dan akses informasi yang lebih luas (Mahmood *et al.*, 2024).

Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu, terdapat beberapa perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang memengaruhi keputusan investasi pada investor, yaitu *mental accounting*, *herding behavior*, *regret aversion bias*, dan *financial literacy*. Dalam penelitian Mahadevi & Haryono (2021) meskipun *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, penelitian ini membahas faktor-faktor psikologis dalam *behavioral finance* harus dipelajari

secara spesifik sesuai dengan karakteristik populasi dan situasi tertentu untuk mendapatkan hasil yang akurat. Sedangkan penelitian Anggini *et al.* (2021) *mental accounting* berdampak positif terhadap proses pengambilan keputusan investasi, penelitian ini terdapat kurangnya pemahaman tentang faktor eksternal dan internal yang memengaruhi proses pengelolaan keuangan secara mental pada investor muda. Adapun *herding behavior*, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Limarus & Pamungkas (2022) *herding behavior* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, di mana investor yang mengikuti keputusan investor lain yang lebih berpengalaman dan memiliki reputasi baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Humairo & Panuntun (2022) *herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan memengaruhi seorang investor Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) *herding behaviour* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok FEB Unimal.

Selain *mental accounting* dan *herding behavior*, terdapat *regret aversion bias* yang telah diteliti oleh Putri *et al.* (2024) *regret aversion bias* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok FEB Unimal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Sudiyatno (2023) *regret aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang telah diteliti oleh *regret aversion bias* tidak berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi muda di Surabaya Mayora & Lestari (2024). Adapun yang terakhir yaitu

financial literacy penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Sudiyatno (2023) mengungkapkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian Tang & Asandimitra (2023) *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham. Penelitian yang diriset oleh Limarus & Pamungkas (2022) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Sedangkan hasil penelitian Mutawally (2019) *financial literacy* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti *mental accounting*, *herding behavior*, *regret aversion bias*, dan *financial literacy* memengaruhi keputusan investasi saham, khususnya di kalangan Generasi Z di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Medan?
2. Apakah *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Medan?
3. Apakah *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan manfaat akademis dengan memperkaya kajian dalam bidang *behavioral finance*, khususnya dalam memahami tentang *mental accounting*, *herding behavior*, *regret aversion bias*, dan *financial literacy* memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif, terutama dengan mempertimbangkan peran literasi keuangan dalam mengurangi dampak bias psikologis.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi, terutama bagi peneliti-peneliti yang berhubungan dengan pengaruh *mental accounting*, *herding behavior*, *regret aversion bias*, dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor Muda atau Generasi Z, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman investor muda tentang pengaruh bias psikologis dan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.